

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Anisa Putri Utami¹, Agus Sudaryanto²

^{1,2}*Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jln Jendral A. Yani, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia*
Email: anisaputri1005@gmail.com¹, agus_sudaryanto@ums.ac.id²

Abstrak

Anemia banyak ditemui di Indonesia. Remaja merupakan kelompok yang rawan menderita anemia. Sebagian besar anemia terjadi karena kekurangan zat besi di dalam tubuh. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan melibatkan 100 responden. Sampel diambil melalui teknik *stratified random sampling*. Data kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dikumpulkan dengan kuesioner, sementara kadar hemoglobin diukur menggunakan metode *Quick Check Hb*. Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia, dianalisis dengan uji statistik *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, dan sebesar 25% responden mengalami anemia. Uji statistik dengan *Pearson Correlation* menunjukkan nilai *p-value* antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia adalah $< 0,001$. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen. Perlu dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan menurunkan angka kejadian anemia.

Kata kunci: anemia, kepatuhan, remaja putri, tablet tambah darah

Compliance with Consumption of Blood Supply Tablets with the Incidence of Anemia in Adolescents

Abstrak

*Anemia is common in Indonesia. Adolescents are a group that is prone to anemia. Most anemia occurs due to iron deficiency in the body. The purpose of this study was to determine the relationship between compliance with iron supplement consumption and the incidence of anemia in adolescent girls at SMAN 1 Sragen. The type of research is an analytical survey with a quantitative approach. The research design used was cross-sectional with 100 respondents. The sampling technique was stratified random sampling. Data on compliance with iron supplement consumption using a questionnaire and data on hemoglobin levels using the Quick Check Hb method. The test of the relationship between compliance with iron supplement consumption and the incidence of anemia used the Pearson Correlation test ($p < 0.05$). The results showed that most respondents had a low level of compliance and 25% respondents had anemia. Statistical tests with Pearson Correlation showed that the *p-value* between compliance with iron supplement consumption and the incidence of anemia was < 0.001 . There is a significant relationship between compliance with iron supplement consumption and the incidence of anemia in adolescent girls at SMAN 1 Sragen. Health education needs to be carried out regarding the importance of consuming iron tablets to increase compliance in consuming iron tablets and reduce the incidence of anemia.*

Keywords : anemia, compliance, adolescent women, iron tablet

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi di mana jumlah eritrosit atau konsentrasi hemoglobin (Hb), yaitu protein yang bertugas mengangkut oksigen dan karbondioksida antara darah dan jaringan, tidak cukup untuk menjalankan fungsinya mengantarkan oksigen ke jaringan perifer. Hal ini terlihat dari menurunnya konsentrasi hemoglobin (Hb), hematokrit, serta total sel darah merah yang berada di bawah batas normal (Yanti et al., 2022). Jika mengalami anemia maka akan sering merasa sakit kepala, penglihatan kabur atau mata berkunang-kunang, serta merasakan 5L (lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai) (Nasruddin et al., 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 mengatakan bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia untuk wanita dengan usia produktif atau usia 15 hingga 49 pada tahun 2019 kurang lebih sebesar 29,9%. Sementara prevalensi anemia pada wanita tidak hamil dengan usia produktif kurang lebih sebesar 29,6%. Kemudian untuk prevalensi anemia pada anak usia 6 hingga 59 bulan sebesar 38,9 % atau setara dengan 269 juta anak (WHO, 2021). Tim Poltekkes Depkes Jakarta I tahun 2020 menyatakan bahwa kejadian anemia pada Perempuan usia 12-18 tahun dan wanita usia subur (WUS) di Indonesia sendiri terbilang cukup tinggi. Dimana jumlah penderita anemia pada remaja putri 26,50%; WUS 26,9%; Ibu hamil 40,1% (Tim Penulis Poltekkes, 2020). Berdasarkan data anemia yang diperoleh dari puskesmas sragen pada tahun 2021 setelah covid-19 melanda, dinkes Sragen melakukan survey dan diperoleh hasil yaitu sebesar 30,9% dari 800 sampel remaja putri di Kecamatan Sragen mengalami anemia. Informasi tersebut kemudian mencerminkan prevalensi anemia yang terjadi pada perempuan usia 12-18 tahun di kecamatan Sragen. Kemudian diperoleh data kejadian anemia meningkat menjadi 51,08% pada tahun 2022. Meningkatnya angka remaja putri dengan anemia ini dikarenakan tidak rutin dalam mengonsumsi tablet tambah darah, gizi buruk, dan pola hidup sehat yang belum dijalani (Puskesmas Sragen, 2022).

Remaja putri termasuk ke dalam kelompok yang rawan mengalami anemia jika dibandingkan dengan kelompok laki-laki karena kebutuhan penyerapan zat besi

memuncak ketika usia 14-15 tahun (Nuraina & Sulistyoningsih, 2023). Anemia yang dialami oleh remaja dapat berdampak serius dan berbahaya (Rifani, 2020). Remaja yang mengalami anemia dapat beresiko mengalami anemia pada masa kehamilan bahkan kematian ibu dan bayi (Anggraeny et al., 2022). Kemudian karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan pada sebelum serta pada saat kehamilan juga dapat meningkatkan resiko stunting pada anak (Rahmawati et al., 2023). Maka dari itu, ketika seorang perempuan masih berusia remaja (12-18 tahun) perlu diatasi dan dicegah (Anggreiniboti, 2022) agar tidak menjadi komplikasi yang lebih parah ketika hamil dikemudian hari. Beberapa upaya pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan, seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Namun sayangnya kekurangan gizi merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di Indonesia (Hariyanto & Rahayuningsih, 2023). Oleh karena itu, strategi utama agar kadar zat besi pada penderita anemia defisiensi besi meningkat adalah melalui suplementasi zat besi oral (Firda et al., 2024).

Berdasarkan buku pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia oleh kementerian RI tahun 2018 salah satu usaha untuk mencegah permasalahan anemia dari pemerintah yaitu dengan memberikan suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) yang disalurkan untuk perempuan berusia 12-18 tahun (Kemenkes RI, 2018). Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja putri telah dilaksanakan sejak tahun 2014 dan kini menjadi salah satu intervensi spesifik yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting. Cadangan zat besi di dalam tubuh dapat meningkat jika TTD dikonsumsi dalam jumlah yang tepat. Remaja putri usia 12-18 tahun atau remaja putri yang menempuh jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dapat menerima TTD melalui UKS. Pemberian satu tablet tambah darah setiap minggu selama 52 (lima puluh dua) minggu merupakan dosis pencegahan yang diberikan oleh pemerintah.

Puskesmas Sragen menjalankan program pemberian suplemen TTD diatas dengan sistem dropping. Puskesmas mendata sekolah-sekolah mulai dari SMP/MTs dan SMA/MA. Kemudian setelah menerima dropping dari Instalasi Farmasi Kabupaten pihak puskesmas

mendistribusikannya ke sekolah yang telah di data, jumlah tablet tambah darah yang diberikan oleh pihak farmasi berjumlah 678.000. Meskipun jumlah tablet yang didistribusikan sudah memenuhi jumlah sasaran faktanya prevalensi anemia daerah Sragen masih tergolong cukup tinggi. Puskesmas Sragen menganalisis penyebab dari tingginya prevalensi anemia tersebut dan menyampaikan bahwa ada tiga hal yang mendasarinya. Tiga hal tersebut adalah Tablet Tambah Darah (TTD) yang tidak dikonsumsi dengan benar/disiplin, KIE atau edukasi tentang anemia masih kurang, dan pola hidup sehat yang belum dijalani (Puskesmas Sragen, 2022). Dua hal yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan saat mengonsumsi TTD yaitu petugas kesehatan serta seberapa besar tingkat kesadaran pribadi seseorang untuk mengonsumsinya (Handayani & Budiman, 2022).

Hal diatas menyatakan bahwa keefektifan program suplementasi Tablet Tambah Darah bergantung pada tingkat kepatuhan dari remaja. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariyaningsih et al. (2018), menyatakan bahwa di SMPN 2 Sragen sebanyak 90% atau 90 dari 100 siswi di SMPN 2 Sragen menyatakan tidak rutin meminum Tablet Tambah Darah (TTD). Hasil survey pendahuluan pada 5 remaja putri yang bersekolah di SMAN 1 Sragen didapatkan data bahwa kelima remaja tersebut telah menerima tablet tambah darah yang diberikan oleh pihak UKS akan tetapi dari 5 remaja tersebut ada 3 remaja yang tidak rutin mengonsumsinya. Pihak sekolah telah memberikan tablet tambah darah yang disuplai oleh puskesmas secara merata kepada seluruh siswi, akan tetapi belum seluruh dari remaja tersebut patuh dalam mengonsumsi TTD.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen

Tujuan khusus dari studi ini adalah untuk memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai tingkat kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah, kejadian anemia pada remaja putri, dan menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah

darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik melalui pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian cross-sectional. Studi ini telah mendapatkan Ethical Clearance (EC) dari komisi etik RSUD Dr. Moewardi dan dinyatakan telah lolos etik dengan nomor kode etik 2.300/IX/HREC/2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh remaja putri yang bersekolah di SMAN 1 Sragen yang berjumlah 681 remaja putri. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan stratified random sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang remaja putri.

Penelitian ini dilaksanakn pada bulan Oktober hingga November 2024 di SMAN 1 Sragen. Kuesioner kepatuhan MMAS-8 oleh Morisky digunakan untuk mengkaji nilai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Remaja putri dikatakan memiliki tingkat kepatuhan tinggi jika mendapat skor 8, lalu tingkat kepatuhan sedang jika mendapat skor 6.0-7.9, dan tingkat kepatuhan rendah jika mendapat skor < 6.0 (Morisky, 2024). Kejadian anemia atau kadar kemohglobin diukur dengan menggunakan metode *Quick Check Hb* merk *Easy Touch*, pada alat ini tidak dilakukan uji kalibrasi dikarenakan alat tersebut sudah memiliki chip yang memiliki kode angka untuk mempersiapkan alat guna pengetesan parameter darah yang sesuai. Peneliti memilih alat ini karena dengan alat Hb digital (*Easy Touch*) terbukti akurat, cepat, minim rasa sakit, dan mudah dilakukan (Qomariah et al., 2022). Alat *Quick Check Hb* merk *Easy Touch* tersebut dapat dilihat seperti pada Gambar 1.



Gambar. 1 Alat *Quick Check Hb* (*Easy Touch*)

Analisis deskriptif yang bertujuan memaparkan kajian secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh Dimana data tersebut mencakup data karakteristik responden seperti kelas, usia, riwayat mendapatkan TTD, riwayat pemeriksaan kadar hemoglobin, tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta angka kejadian anemia pada remaja putri. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* ($p > 0,05$) data berdistribusi normal dimana nilai signifikansi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah 0,070 dan nilai signifikan kejadian anemia (hb) 0,732. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia dilakukan uji *Pearson Correlation* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pengumpulan data karakteristik responden dilakukan dengan cara melakukan pengukuran menggunakan kuesioner terhadap 100 remaja putri kelas 10, 11, dan 12 di SMAN 1 Sragen yang memiliki karakteristik seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelas		
10	33	33
11	34	34
12	33	33
Usia		
15 tahun	13	13
16 tahun	31	31
17 tahun	43	43
18 tahun	13	13
Riwayat cek kadar Hb		
Pernah	100	100
Tidak Pernah	0	0
Riwayat mendapat TTD		
Pernah	100	100
Tidak Pernah	0	0
Kepatuhan konsumsi TTD		
Rendah	67	67
Sedang	23	23
Tinggi	10	10
Kejadian Anemia		
Tidak Anemia (Normal)	75	75

Anemia Ringan	14	14
Anemia Sedang	7	7
Anemia Berat	4	4

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden usia 17 tahun (43%), seluruh responden baik kelas 10, 11, maupun 12 sudah pernah dicek kadar hemoglobin atau Hb oleh petugas puskesmas (100%), seluruh responden juga sudah pernah mendapat tablet tambah darah yang disebarkan oleh petugas UKS (100%), responden dengan tingkat kepatuhan rendah (67%) kemudian kepatuhan sedang (23%) dan kepatuhan tinggi (10%), responden yang menderita anemia berat (4%) anemia sedang (7%) anemia ringan (14%) dan normal atau tidak anemia sebanyak (75%).

B. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia

Hasil data hubungan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia

Tingkat Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total	P value
	Normal	Ringan	Sedang	Berat		
Rendah	42	14	7	4	67	0,001
Sedang	23	0	0	0	23	
Tinggi	10	0	0	0	10	
Total	75	14	7	4	100	

*) Uji *Pearson Correlation* ($p < 0,05$)

**) *Correlation coefficient*

Tabel 2. berisikan hasil tabulasi silang dari kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara 2 variabel yang sedang diteliti saat ini. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian ini didapatkan responden dengan kategori tingkat kepatuhan rendah dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 67 responden (67%) dimana 25 responden diantaranya yang mengalami anemia ringan sebanyak 14 responden (14%) anemia sedang 7 responden (7%) dan anemia berat 4 responden (4%). Responden dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sedang berjumlah 23 responden (23%) serta responden dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet

tambah darah tinggi berjumlah 10 responden (10%) tidak mengalami anemia. Hasil analisis Pearson Correlation diperoleh hasil nilai signifikansi (p value) 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen.

Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD ialah bentuk kesadaran individu untuk patuh mengonsumsi TTD dengan tertib atau sesuai dosis yang dianjurkan (Alfiah & Dainy, 2023). Kepatuhan dalam meminum TTD dapat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin remaja putri (Sari & Safriana, 2023). Kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat juga dapat memperbaiki simpanan zat besi di dalam tubuh (Mariyaningsih et al., 2018). Dengan demikian, mengonsumsi TTD dapat menekan angka kejadian anemia (Putri et al., 2024). Akan tetapi, tablet tambah darah bukanlah satu-satunya hal yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Tablet tambah darah akan bekerja secara maksimal apabila dikonsumsi dengan cara yang tepat. Remaja putri tidak dianjurkan meminum TTD bersamaan dengan susu, teh, maupun kopi karena penyerapan zat besi dalam tubuh akan terhambat dan tidak akan mendapat manfaat dari TTD secara optimal (Runiari & Hartati, 2020). Meningkatkan asupan zat besi melalui makan makanan kaya akan zat besi ketika sarapan pagi baik sumber pangan hewani maupun nabati. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) menegaskan bahwa sarapan bergizi secara tertib dapat membantu penyerapan akan zat besi menjadi maksimal. Makanan seperti hati, ikan, daging, dan unggas merupakan contoh sumber zat besi hewani. Kemudian sayuran berwarna hijau tua dan kacang-kacangan merupakan contoh sumber pangan nabati. Konsumsi buah-buahan dengan kandungan vitamin C, seperti jeruk dan jambu mampu membuat penyerapan zat besi dari sumber nabati tersebut menjadi lebih efektif (Kemenkes RI, 2018).

Adanya tingkat kepatuhan yang rendah dalam konsumsi tablet tambah darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan yang rendah mengenai apa itu anemia, bagaimana tanda gejalanya, bagaimana

penyebabnya, dan apa akibat yang ditimbulkan apabila mengalami anemia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja putri enggan mengonsumsi tablet tambah darah (Puskesmas Karangmalang, 2022). Karena pengetahuan ialah faktor predisposisi atau faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku individu (Handayani & Budiman, 2022). Dan pengetahuan merupakan faktor utama yang mengendalikan individu untuk mengambil keputusan maupun melakukan suatu tindakan (Savitri et al., 2021). Selain itu, efek dari mengonsumsi tablet tambah seperti rasa mual ketika meminumnya juga turut menjadi alasan remaja putri enggan mengonsumsi tablet tambah darah. Tersedianya tablet tambah darah pun ikut menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Rahayu et al. (2020) dengan judul hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Gisting, Kabupaten Tanggamus. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dengan kejadian anemia pada remaja. Remaja yang menunjukkan tingkat kepatuhan lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki resiko yang lebih rendah untuk mengalami anemia. Sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) bahwa konsumsi TTD dapat menekan angka kejadian anemia, akan tetapi ketidakpatuhan atau konsumsi TTD yang tidak sesuai dosis yang dianjurkan dapat meningkatkan resiko remaja mengalami anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) didapatkan hasil bahwa peluang remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD untuk mengalami anemia adalah 6 kali lebih besar dibanding remaja putri yang mengkonsumsinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan SMAN 1 Sragen karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga berterimakasih karena dukungannya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S., & Dainy, N. C. (2023). Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berhubungan dengan Kejadian Anemia Remaja Putri SMPIT Majmaul Bahrain Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 2(2), 103–108.
- Anggraeny, D., Ardiningtyas, L., Irot, R. A., & District, N. L. (2022). *Pemeriksaan Hb Dan Edukasi Anemia Pada Remaja Putri Di Daerah Pesisir Pantai*. 4(4), 155–162.
- Anggreiniboti, T. (2022). Program gizi remaja aksi bergizi upaya mengatasi anemia pada remaja putri di indonesia. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 60–66.
- Firda, Utami, & Putri. (2024). Penyuluhan Bahaya Merokok dan Pentingnya Tablet Tambah Darah Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*.
- Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 121–130.
- Hariyanto, & Rahayuningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4).
- Kemendes RI. (2018). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*.
- Mariyaningsih, Desi, Anitasari, & Arifah. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia di SMP Negeri 2 Sragen*.
- Morisky. (2024). Step by Step Guide for Pharmacists Using Mmas-4 and Mmas-8. *MMAR: Morisky Medication Adherence Research*.
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/66>
- Nuraina, V. F., & Sulistyoningsih, H. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Al. *Journal of Midwifery and Public*. <https://jurnal.unigal.ac.id/mj/article/view/12714>
- Puskesmas Karangmalang. (2022). *Gemati Peni (Gerakan Remaja Putri Peduli Anemia)*.
- Puskesmas Sragen. (2022). *Saras Setia (Sahabat Remaja Sukowati Sehat Tanpa Anemia)*.
- Putri, R. H., Kamillah, S., & Gunardi, S. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Sarapan Bergizi Terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Putra Juang Cianjur Tahun 2023. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6984–6997.
- Qomariah, S., Herlina, S., Sartika, W., Wulandini, P., & Darmadi, D. (2022). Deteksi Dini Anemia Pada Remaja Dengan Pemeriksaan Hemoglobin Sekolah Alam Cefa Islamic School. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2), 93–98.

- Rahayu, Margareta, & Nurhalisa. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Alaqoh*.
- Rahmawati, Maharrani, & Aqila. (2023). Pencegahan Stunting dari Masa Kehamilan Edukasi pada Ibu Hamil di Desa Purbayan Kecamatan Baki. *Jurnal Pengabdian Masyarakat FIK UMS*, 1(1), 48–53.
- Rifani, A. A. (2020). *HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA REMAJA PUTRI DI SMKN 1 KOKAP KABUPATEN KULON PROGO*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/4897/>
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *JURNAL GEMA KEPERAWATAN*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>
- Sari, N., & Safriana, R. E. (2023). Literatur Review: Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(2), 29–34.
- Sari, N. W. (2019). Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MTsN Talawi Kota Sawahlunto. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu*, 8(4), 70–76. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1310/1148>
- Savitri, M. K., Tupitu, N. D., & Iswah, S. A. (2021). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 43–49.
- Tim Penulis Poltekkes. (2020). *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*.
- WHO. (2021). *Who Global Anaemia Estimates* (2021 Edition).
- Yanti, Mutiya, & Helly. (2022). Hubungan Konsumsi Teh dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III dipuskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 3(2), 31–13.